



## EDUKASI MEMBANGUN PEMAHAMAN KOMPREHENSIF TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI KAMPUNG TULUNG KOTA MAGELANG

Yeni Yulistanti<sup>1</sup>, Wiwin Renny Rahmawati<sup>2</sup>  
Lulut Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan  
Magelang Program Diploma Tiga,  
Poltekkes Kemenkes Semarang

\*Corresponding author :  
Email : yenyulistanti@gmail.com

### Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan wanita yang harus mendapatkan perhatian. Kesehatan reproduksi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup wanita dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, masih banyak wanita di Indonesia, termasuk di Kampung Tulung, yang kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi mereka. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, mulai dari infeksi hingga komplikasi yang lebih serius karena masalah kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan masalah fisik saja, namun berpengaruh terhadap masalah psikologis, spiritual maupun sosial. Pemahaman secara komprehensif tentang kesehatan reproduksi wanita diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan wanita, keluarga dan masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi yang lengkap kepada wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi meliputi aspek fisik, mental, sosial dan spiritual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian Prodi Keperawatan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang dan bekerja sama dengan Salimah Kota Magelang. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Tulung Kota Magelang yang melibatkan 32 wanita usia subur sebagai responden. Edukasi dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab disampaikan oleh tim pengabdian yang membahas kesehatan reproduksi wanita secara fisik, mental dan sosial, sedangkan kesehatan reproduksi wanita dipandang dari aspek spiritual disampaikan oleh narasumber dari Salimah Kota Magelang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi wanita serta adanya komitmen bersama untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita.

*Kata Kunci: edukasi, kesehatan reproduksi, wanita.*

### **Abstract**

Reproductive health is a fundamental aspect of women's lives that should receive attention. Good reproductive health can improve women's quality of life and contribute to the overall well-being of society. However, there are still many women in Indonesia, including in Tulung Village, who do not understand the importance of maintaining their reproductive health. This can lead to various health problems, ranging from infections to more serious complications because reproductive health problems are not only related to physical problems, but also affect psychological, spiritual and social problems. A comprehensive understanding of women's reproductive health is expected to improve the welfare of women, families and communities.

The purpose of this community service program is to provide complete information to women of childbearing age about reproductive health including physical, mental, social and spiritual aspects. The community service program were carried out by the Magelang Nursing Study Program team of the Poltekkes Kemenkes Semarang and in collaboration with Salimah Kota Magelang. The program was carried out in Tulung Village, Magelang City, involving 32 women of childbearing age as respondents.

Education with a lecture and question and answer approach was delivered by the service team discussing women's reproductive health physically, mentally and socially, while women's reproductive health viewed from the spiritual aspect was delivered by resource persons from Salimah Kota Magelang.

The results of the activity showed an increase in community knowledge and understanding of women's reproductive health and a joint commitment to improve women's reproductive health

*Keywords: Education, Reproductive Health, Women*

---

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi wanita merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang sering kali terabaikan. Di Indonesia, khususnya di Kota Magelang, isu kesehatan reproduksi wanita menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Menurut data dari *World Cancer Research Fund* (WCRF),

prevalensi kasus kanker serviks pada kalangan wanita usia subur di Indonesia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan dimana Indonesia tercatat sebagai negara terbanyak ketiga setelah China dan India sedangkan kasus kanker payudara menduduki peringkat ke delapan (World Cancer Research Fund, 2022). Selain kanker, wanita juga berisiko untuk mengalami berbagai penyakit menular seksual yang tidak

hanya membahayakan secara fisik namun juga secara social ekonomi (Kusuma et al., 2023).

Edukasi tentang kesehatan reproduksi wanita tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku yang positif. Program-program edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran wanita tentang kesehatan reproduksi mereka, termasuk pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit. Misalnya, inisiatif seperti Gerakan Peduli Sehat Reproduksi Wanita (GELIS P-SAN) di Bantul, Yogyakarta, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi (Oktafia & Indriastuti, 2022). Melalui program tersebut, banyak wanita yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, kini mulai melakukan pemeriksaan secara berkala.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi komprehensif tentang kesehatan reproduksi wanita meliputi aspek fisik, mental, social dan spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, serta mempromosikan praktik-praktik yang sehat di kalangan wanita, terutama di Kota Magelang.

Dalam konteks ini, penting untuk mengedukasi wanita mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi, termasuk menstruasi, kehamilan, kontrasepsi, dan penyakit yang berhubungan dengan reproduksi. Menurut (Mayasari et al., 2021) pemahaman yang baik tentang siklus reproduksi dan kesehatan organ reproduksi dapat membantu wanita untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan program-program kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mendorong partisipasi aktif wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, diharapkan wanita dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga kesehatan mereka dan mengurangi risiko penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka..

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita di kampung Tulung, Kota Magelang mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita dipandang dari aspek fisik, mental, social dan spiritual. Kami menggunakan pendekatan yang holistik, interaktif, dan mudah diakses agar materi dapat tersampaikan dengan efektif.

### **1. Tahap Persiapan**

Identifikasi dan Pemetaan Populasi Target melalui survei awal yaitu melakukan survei singkat dengan wawancara tokoh masyarakat dan kader kesehatan untuk memahami demografi, tingkat pendidikan, dan masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak dikeluhkan.

Penentuan Lokasi: memilih lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta, yaitu rumah joglo kampung Tulung.

Penetapan Jumlah Peserta: menentukan target jumlah peserta yang memungkinkan edukasi dapat berlangsung efektif dan interaktif yaitu antara 30-35 orang peserta. Namun pada hari pelaksanaan, dihadiri 32 peserta.

Penyusunan Materi Edukasi: materi yang disampaikan mencakup topik-topik penting seperti anatomi dan fisiologi reproduksi wanita, siklus menstruasi, kebersihan organ

kewanitaan, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS, deteksi dini kanker serviks dan payudara (SADARI), gizi seimbang untuk kesehatan reproduksi, mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi serta aspek spiritual terkait sistem reproduksi wanita.

Koordinasi dan Perizinan: koordinasi dengan kader kesehatan Kampung Tulung serta koordinasi dengan Salimah Kota Magelang untuk berkenan menjadi narasumber.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah inti dari kegiatan, di mana edukasi diberikan secara langsung kepada peserta.

Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta: undangan peserta disampaikan melalui grup Whatsapp oleh kader kesehatan yang ditunjuk. Peserta yang akan hadir memberikan konfirmasi kehadiran dalam grup tersebut.

Sesi Edukasi Interaktif:

Penyampaian disampaikan oleh tim pengabdian terkait kesehatan reproduksi wanita dipandang dari aspek fisik, mental dan sosial, sedangkan aspek spiritual disampaikan oleh narasumber dari Salimah Kota Magelang. Penyampaian materi dengan metode tanya jawab terbuka untuk mendorong partisipasi. Diskusi Kelompok Kecil: peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (5 orang) untuk membahas topik spesifik, atau berbagi pengalaman. Studi kasus dan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta dapat membuat materi lebih mudah dicerna dan berkesan.

Fasilitasi Diskusi dan Tanya Jawab: memberikan ruang yang luas bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mengklarifikasi informasi. Tim akan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Kegiatan diakhiri dengan membagikan leaflet kesehatan reproduksi untuk dapat dibaca di rumah atau disampaikan kepada orang lain.

## 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan 20 item soal. Pre-test sebelum edukasi dimulai dan post-test setelahnya untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi.

Pemantauan dan Penilaian yaitu dengan melakukan observasi selama sesi berlangsung untuk menilai tingkat partisipasi dan pemahaman peserta.

Penyusunan Laporan dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, termasuk data partisipasi, hasil pre-test dan post-test, serta umpan balik dari peserta. Laporan mencakup keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi untuk program selanjutnya.

Tindak Lanjut

Peserta melakukan komitmen bersama untuk melakukan upaya dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi.

Tim pengabdian memberikan peluang dan kesempatan terbuka bagi peserta apabila ingin melakukan konsultasi secara daring dapat dilakukan melalui Whatsapp.

Alur kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai tahap persiapan yaitu bulan Maret 2025 hingga pelaksanaan edukasi

komprehensif pada hari Minggu, 20 April 2025. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat kampung Tulung serta kader kesehatan yang aktif di Kampung Tulung. Setelah diperoleh gambaran tentang kebutuhan belajar masyarakat, selanjutnya tim pengabdian menyepakati jadwal pertemuan dengan masyarakat yang akan digerakkan oleh kader kesehatan. Tim pengabdian selanjutnya menyusun materi edukasi komprehensif tentang kesehatan reproduksi wanita. Tim pengabdian selanjutnya berkoordinasi dengan Salimah Kota Magelang dalam hal permohonan narasumber yang akan membahas tentang kesehatan reproduksi dipandang dari aspek spiritual.

Ketika tahap persiapan telah selesai, maka masyarakat kampung Tulung, yaitu 32 orang wanita usia subur hadir di joglo Kampung Tulung untuk mengikuti edukasi. Edukasi diberikan secara efektif, santai dan menyenangkan sehingga seluruh peserta dapat terlibat aktif selama sesi diskusi, tanya jawab maupun saat diskusi kelompok.

Materi edukasi meliputi pentingnya kesehatan reproduksi pada wanita ditinjau dari aspek fisik, mental, sosial dan spiritual. Kesehatan fisik wanita tidak hanya berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memiliki anak, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi adalah kunci untuk mencegah dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul.



Gambar 2. Edukasi disampaikan oleh narasumber

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita adalah pengetahuan mereka tentang tindakan pencegahan penyakit menular seksual. Penelitian yang dilakukan oleh (Chabibah et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan IMS masih rendah. Hanya 30% responden yang mengetahui cara-cara pencegahan yang efektif, seperti penggunaan kondom dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wanita mengenai risiko dan pencegahan IMS, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi mereka. Statistik menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi memiliki risiko lebih rendah terkena kanker serviks dan penyakit lainnya (Cirillo et al., 2022).

Selain itu, faktor lingkungan dan sosial juga berkontribusi terhadap kesehatan reproduksi wanita. Di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan informasi yang memadai menjadi penghalang bagi wanita untuk mengadopsi perilaku pencegahan yang tepat (Arismawati & Maidar, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak hanya pengetahuan yang harus ditingkatkan, tetapi juga akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Misalnya, program-program edukasi yang melibatkan komunitas bisa menjadi solusi untuk menjangkau wanita di daerah terpencil dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi.

Menurut (Mayasari et al., 2021), pemahaman yang baik tentang perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi selama setiap fase sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Dalam konteks kesehatan mental, banyak wanita yang tidak menyadari pentingnya pemeriksaan rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan reproduksi. Misalnya, menurut studi yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2023), banyak wanita yang merasa malu atau takut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, meskipun mereka mengalami gejala yang mengkhawatirkan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih baik untuk menghilangkan stigma dan ketakutan yang sering kali menghalangi wanita untuk mencari perawatan medis yang diperlukan.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi juga dapat membantu wanita untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka. Misalnya, wanita yang memiliki pengetahuan tentang IMS lebih cenderung untuk menggunakan metode perlindungan saat berhubungan seksual (Safitry & Niar, 2024). Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya berkontribusi pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 3. Diskusi kelompok

Selain masalah fisik, mental dan sosial, edukasi selanjutnya mengenai aspek spiritual Islam dalam memandang kesehatan reproduksi wanita. Narasumber dari Salimah Kota Magelang mengutip ayat dalam al Qur'an bahwa menjadi keharusan seorang Muslimah untuk menjaga kesehatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tangngareng et al., 2023) yang menyebutkan bahwa dalam pandangan spiritual, terutama dalam agama Islam,

memberikan dimensi tambahan yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral. QS. Al-Baqarah ayat 222-223, misalnya, menyatakan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, yang mencerminkan bahwa kesehatan reproduksi bukan hanya masalah fisik, tetapi juga terkait dengan spiritualitas dan kesucian. Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk menjaga diri dari najis dan berusaha untuk selalu dalam keadaan suci. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi wanita tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga dengan kesucian jiwa.

### Kendala yang dihadapi

Secara umum edukasi komprehensif tentang kesehatan reproduksi wanita berjalan dengan lancar. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan baik. Namun, terdapat sedikit kendala di awal kegiatan yaitu pada awalnya tokoh masyarakat dan kader menyepakati jadwal kegiatan pada hari Sabtu sore, namun Sebagian besar masyarakat menghendaki kegiatan dilaksanakan di hari Minggu pagi sehingga pada akhirnya kegiatan terlaksana dengan baik.

### Dampak

Dampak nyata dari kegiatan edukasi komprehensif ini adalah dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi wanita. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi komprehensif

Tingkat pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	6	18,8	22	68,8
Cukup	21	65,6	10	31,2
Kurang	5	15,6	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sebuah studi oleh (Anandita & Gustina, 2021) menyoroti pentingnya edukasi bagi wanita usia subur dalam memahami gangguan sistem reproduksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi yang memadai lebih cenderung untuk mengenali gejala gangguan dan mencari pengobatan lebih awal. Misalnya, pengetahuan tentang gejala endometriosis dapat membantu wanita untuk tidak menunda pemeriksaan medis, sehingga mengurangi risiko komplikasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat berperan penting dalam deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan reproduksi.

Lebih lanjut, (Prasetya et al., 2021) menemukan bahwa pemanfaatan sumber informasi yang baik berkorelasi positif dengan sikap wanita usia subur terhadap kesehatan reproduksi. Dalam penelitian tersebut, wanita yang aktif mencari informasi dari sumber yang terpercaya, seperti tenaga medis dan materi edukasi yang disediakan oleh lembaga kesehatan, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi, kehamilan, dan penyakit reproduksi. Ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi yang akurat dan mudah diakses sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Peneliti lain, (Gantina et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan wanita usia subur. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan inovatif dalam edukasi kesehatan reproduksi dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta, sehingga memperkuat pemahaman mereka mengenai isu-isu kesehatan reproduksi. Demikianlah, kesehatan reproduksi merupakan jendela untuk masa depan bagi kaum wanita (Huttler et al., 2023).

### **Upaya keberlanjutan kegiatan**

Para peserta menyatakan komitmen untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi sehingga dapat terhindar dari masalah fisik, mental, sosial maupun spiritual. Tim pengabdian juga memberikan kesempatan terbuka bagi masyarakat yang menghendaki konsultasi secara daring. Lebih lanjut, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kerjasama lintas sektoral dengan lembaga yang memperhatikan kesehatan wanita misalnya PKK, LSM maupun instansi terkait.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan edukasi secara komprehensif tentang kesehatan reproduksi wanita terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi wanita serta adanya komitmen bersama untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2021). Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(02).
- Arismawati, R., & Maidar, W. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual pada wanita usia subur yang sudah menikah di wilayah kerja PUSKESMAS Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 183–195.
- Chabibah, N., Khairiyah, N., & Hastuti, P. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 425–434.
- Cirillo, M., Coccia, M. E., Dimmito, A., & Fatini, C. (2022). Preconception period in

- women and men undergoing Assisted Reproduction: A gender approach for reproductive health. *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 275,1–8. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2022.06.003>
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123.
- Huttler, A., Murugappan, G., Stentz, N. C., & Cedars, M. I. (2023). Reproduction as a window to future health in women. *Fertility and Sterility*, 120(3), 421–428. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2023.01.005>
- Kusuma, R., Pebrianti, D. K., Yesni, M., & Yanti, R. D. (2023). Studi fenomenologi: Pengalaman adaptasi penderita penyakit menular seksual. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 174–187.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). gerakan peduli sehat reproduksi wanita (GELIS P-SAN) sebagai upaya pemberdayaan deteksi dini kesehatan reproduksi wanita di wilayah bantul yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1443–1449.
- Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–8.
- Safitry, R., & Niar, N. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkabata. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 112–121.
- Tangngareng, T., Rayyn, I. G. B. A. P., & Mahar, A.-F. (2023). Haid Perspektif Al-Qur'an; Analisis Terhadap Ayat Kesehatan Reproduksi Wanita QS. Al-Baqarah/2: 222-223. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 25(2), 230–248.
- World Cancer Research Fund. (2022). *Cervical Cancer Incidence (Cases)*. <https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/cervical-cancer-statistics/>.